

Analisis Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Kota Agung Kabupaten Lahat

Dodi Iskandar¹, Ali Harokan², Chairil Zaman³

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang, Indonesia

iskandardodi360@gmail.com¹, aliharokan@gmail.com², chairilzaman@gmail.com³

Kata Kunci:

Kepatuhan Minum Obat, Antihipertensi, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Puskesmas Kota Agung.

Abstrak

Hipertensi di usia produktif (15–64 tahun) masih menjadi ancaman serius di Indonesia dengan prevalensi mencapai 34,11% secara nasional, menempatkan Indonesia di peringkat kelima dunia. Kepatuhan minum obat antihipertensi merupakan faktor penentu keberhasilan pengendalian tekanan darah. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Kota Agung Kabupaten Lahat Tahun 2026. Desain penelitian kuantitatif survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi berjumlah 7.575 pasien dengan sampel 100 responden (purposive sampling, rumus Slovin). Variabel yang diteliti meliputi usia, jenis kelamin, pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, efek samping, dan peran petugas kesehatan. Analisis bivariat menggunakan uji chi-square dan multivariat menggunakan regresi logistik berganda. Hasil menunjukkan hanya 32% responden patuh minum obat. Variabel yang bermakna adalah pengetahuan ($p=0,00$; OR=11,53) dan dukungan keluarga ($p=0,04$; OR=2,71). Analisis multivariat menetapkan pengetahuan sebagai variabel paling dominan ($p=0,00$; OR=0,08 [protektif]; Nagelkerke $R^2=0,26$). Puskesmas perlu meningkat.

Keyword:

Medication Adherence, Antihypertensive, Knowledge, Family Support, Kota Agung Health Center.

Abstract

Hypertension in the productive age group (15–64 years) remains a serious threat in Indonesia, with a national prevalence of 34.11%, placing the country fifth in the world. Adherence to antihypertensive medication is a key determinant of successful blood pressure control. This study aimed to analyze factors associated with antihypertensive medication adherence among hypertension patients at Kota Agung Community Health Center (Puskesmas), Lahat Regency in 2026. A quantitative analytical cross-sectional design was used. The population consisted of 7,575 patients with a sample of 100 respondents selected through purposive sampling using the Slovin formula. Variables studied included age, sex, knowledge, motivation, family support, side effects, and the role of health workers. Bivariate analysis used chi-square tests and multivariate analysis used multiple logistic regression. Results showed only 32% of respondents were adherent. Significant variables were knowledge ($p=0.00$; OR=11.53) and family support ($p=0.04$; OR=2.71). Multivariate analysis identified knowledge as the most dominant variable ($p=0.00$; OR=0.08 [protective]; Nagelkerke $R^2=0.26$). Puskesmas needs to enhance public knowledge about hypertension and its treatment through counseling, health education, and accessible information media.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan kondisi tekanan darah yang melebihi batas normal, yaitu sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg (Kemenkes RI, 2024). Penyakit ini dikenal sebagai the silent killer karena sering tidak menunjukkan gejala khas namun secara perlahan merusak organ target seperti jantung, otak, dan ginjal. Di tingkat global, diperkirakan sekitar 1,28 miliar orang dewasa menderita hipertensi dan 44% di antaranya tidak menyadari kondisi mereka (WHO, 2024). Indonesia menempati peringkat kelima dunia dengan prevalensi hipertensi nasional mencapai 34,11%, terutama pada kelompok usia produktif (15–64 tahun).

Kepatuhan minum obat antihipertensi merupakan faktor penentu utama dalam pengendalian tekanan darah. Ketidakepatuhan berobat dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol, meningkatkan risiko komplikasi serius seperti stroke, gagal jantung, dan gagal ginjal, serta meningkatkan beban ekonomi akibat biaya rawat inap (Sulistyaningrum, 2023). Namun, tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi di Indonesia masih rendah dan bervariasi di berbagai daerah.

Berbagai penelitian membuktikan bahwa kepatuhan minum obat antihipertensi dipengaruhi oleh banyak faktor. Aprilia et al. (2020) menemukan hubungan antara status pekerjaan, dukungan keluarga, dan lama menderita hipertensi dengan kepatuhan pengobatan. Annisa et al. (2024) menemukan hubungan antara jenis kelamin, status pekerjaan, dan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat. Yunita et al. (2024) menemukan hubungan jenis kelamin, motivasi, dan peran petugas dengan kepatuhan. Data studi pendahuluan di Puskesmas Kota Agung Kabupaten Lahat menunjukkan peningkatan kasus hipertensi dari 125 pasien (2023) menjadi 156

pasien (2025). Belum adanya penelitian spesifik tentang kepatuhan minum obat antihipertensi di puskesmas ini menjadi urgensi dilakukannya penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif survei analitik dengan pendekatan cross-sectional yang dilaksanakan di Puskesmas Kota Agung Kabupaten Lahat pada bulan Maret 2026. Populasi adalah seluruh pasien yang berkunjung di Puskesmas Kota Agung Tahun 2026 berjumlah 7.575 orang, dengan sampel 100 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan rumus *Slovin* (batas toleransi error 10%). Data dikumpulkan melalui wawancara kuesioner terstruktur. Analisis data dilakukan secara bertahap: univariat (distribusi frekuensi), bivariat (uji chi-square, $\alpha=0,05$, dan odds ratio), serta multivariat menggunakan regresi logistik berganda (metode enter), di mana variabel dengan $p \leq 0,25$ pada seleksi bivariat diikutsertakan dalam pemodelan dan nilai Nagelkerke R^2 digunakan sebagai ukuran kemampuan model (Notoatmodjo, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Puskesmas Kota Agung

Puskesmas Kota Agung Kabupaten Lahat merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang beroperasi mengacu pada Permenkes No. 43 Tahun 2019 dan Permenkes No. 44 Tahun 2016 tentang Manajemen Puskesmas. Visi puskesmas adalah menjadi pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang berkualitas dan terpercaya. Misi mencakup mendorong kemandirian hidup sehat, memelihara pelayanan bermutu dan merata, meningkatkan sumber daya kesehatan, serta meningkatkan kerja sama lintas sektoral

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian di Puskesmas Kota Agung Kabupaten Lahat

Variabel	Kategori	n	%
Kepatuhan	Patuh	32	32
	Tidak Patuh	68	68
Usia	Dewasa Lanjut	50	50
	Dewasa	50	50
Jenis Kelamin	Laki-laki	55	55
	Perempuan	45	45
Pengetahuan	Baik	60	60
	Kurang Baik	40	40
Motivasi	Baik	51	51
	Kurang Baik	49	49
Dukungan Keluarga	Mendukung	56	56
	Tidak Mendukung	44	44
Efek Samping	Tidak Ada	100	100
Peran Petugas	Baik	71	71
	Kurang Baik	29	29

Tabel 1 menunjukkan hanya 32% responden patuh minum obat antihipertensi. Distribusi usia seimbang (50% dewasa lanjut vs 50% dewasa), mayoritas laki-laki (55%), pengetahuan baik (60%), motivasi baik (51%), dukungan keluarga mendukung (56%), seluruh responden tidak mengalami efek samping (100%), dan peran petugas baik (71%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Kota Agung

Variabel	Patuh n(%)	Tidak Patuh n (%)	p-value	OR (95% CI)
Usia			0,13	-
Dewasa Lanjut	12 (24,0)	38 (76,0)		
Dewasa	20 (40,0)	30 (60,0)		
Jenis Kelamin			0,90	-
Laki-laki	17 (30,9)	38 (69,1)		
Perempuan	15 (33,3)	30 (66,7)		

Pengetahuan*			0,00	11,53
Baik	29 (48,3)	31 (51,7)		
Kurang Baik	3 (7,5)	37 (92,5)		
Motivasi			0,93	-
Baik	17 (33,3)	34 (66,7)		
Kurang Baik	15 (30,6)	34 (69,4)		
Dukungan Keluarga*			0,04	2,71
Mendukung	23 (41,1)	33 (58,9)		
Tidak Mendukung	9 (20,5)	35 (79,5)		
Peran Petugas			1,00	-
Baik	23 (32,4)	48 (67,6)		
Kurang Baik	9 (31,0)	20 (69,0)		

*Bermakna statistik ($p \leq 0,05$); Efek samping tidak dapat diuji karena seluruh responden (100%) tidak mengalami efek samping

Berdasarkan tabel 2, dari enam variabel yang diuji, pengetahuan ($p=0,00$; $OR=11,53$) dan dukungan keluarga ($p=0,04$; $OR=2,71$) berhubungan bermakna dengan kepatuhan. Usia ($p=0,13$), jenis kelamin ($p=0,90$), motivasi ($p=0,93$), dan peran petugas ($p=1,00$) tidak bermakna.

Analisis Multivariat

Tabel 3. Model Akhir Regresi Logistik Berganda Faktor Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi

Variabel	B	p-value	OR	95% CI
Pengetahuan*	-2,44	0,000	0,087	0,02–0,31
Dukungan Keluarga	1,39	0,047	4,03	1,02–15,89
Konstanta	2,51	0,000	-	-

*Variabel paling dominan; Nagelkerke $R^2=0,26$; Cox & Snell $R^2=0,18$

Pengetahuan merupakan variabel paling dominan dengan nilai $p=0,000$ dan $OR=0,087$ (faktor protektif pengetahuan baik melindungi dari ketidakpatuhan). Model menjelaskan 26% variabilitas kepatuhan minum obat (Nagelkerke $R^2=0,26$). Jika pengetahuan baik, probabilitas patuh minum obat adalah 48%.

Pembahasan

Tidak ditemukan hubungan bermakna antara usia dan kepatuhan minum obat ($p=0,13$), konsisten dengan penelitian Cusmariah (2024) di Jakarta Timur dan Sartika et al. (2024) di Banda Aceh yang juga tidak menemukan hubungan usia dengan kepatuhan. Hal ini karena kepatuhan tidak bergantung langsung pada usia melainkan pada faktor literasi kesehatan dan dukungan sosial yang dapat dimiliki oleh semua kelompok usia (Karakurt et al., 2025). Baik kelompok usia dewasa maupun dewasa lanjut memiliki peluang yang sama untuk patuh atau tidak patuh dalam pengobatan hipertensi.

Jenis kelamin tidak berhubungan dengan kepatuhan ($p=0,90$), sejalan dengan temuan Annisa et al. (2024) dan Putri (2025) yang menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat kepatuhan antara laki-laki dan perempuan. Kepatuhan lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan dan motivasi serta faktor eksternal seperti dukungan sosial, bukan oleh jenis kelamin semata. Motivasi juga tidak berhubungan bermakna ($p=0,93$), konsisten dengan Sinaga et al. (2025) di Puskesmas Ngemplak II dan penelitian di Banda Aceh. Hal ini mungkin karena sebagian besar responden (51%) sudah memiliki motivasi yang baik namun motivasi tersebut belum diimbangi dengan pengetahuan yang cukup tentang pentingnya keberlangsungan pengobatan.

Pengetahuan terbukti berhubungan bermakna dengan kepatuhan ($p=0,00$; $OR=11,53$). Responden dengan pengetahuan kurang baik berisiko 11,53 kali lebih besar untuk tidak patuh dibandingkan yang berpengetahuan baik. Temuan ini sejalan dengan Mulyani (2022) yang membuktikan hubungan signifikan pengetahuan dengan kepatuhan di Puskesmas Tes Kabupaten Lebong, dan Nengsih (2022) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Pengetahuan tentang hipertensi meliputi definisi, risiko komplikasi, dan pentingnya pengobatan jangka panjang mendorong pasien untuk secara konsisten menjalani pengobatan (Notoatmodjo, 2020). Hasil multivariat memperkuat peran dominan pengetahuan, di mana pengetahuan yang baik bersifat protektif terhadap ketidakpatuhan ($OR=0,087$; Nagelkerke $R^2=0,26$).

Dukungan keluarga berhubungan bermakna dengan kepatuhan ($p=0,04$; $OR=2,71$). Responden dengan dukungan keluarga kurang berisiko 2,71 kali lebih besar tidak patuh dibandingkan yang mendapat dukungan penuh. Temuan ini konsisten dengan Anwar et al. (2025) di Jakarta Timur dan Suryantara et al. (2024) di Kabupaten Badung yang membuktikan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat

antihipertensi. Dukungan keluarga dalam bentuk pengingat minum obat, memfasilitasi kunjungan ke puskesmas, dan dukungan emosional terbukti meningkatkan kepatuhan pengobatan (Febriyani et al., 2026; Friedman, 2013). Peran petugas kesehatan tidak berhubungan bermakna ($p=1,00$), mungkin karena mayoritas responden (71%) sudah menilai peran petugas baik, sehingga tidak terdapat variasi yang cukup untuk menunjukkan perbedaan bermakna.

KESIMPULAN

Dari tujuh variabel yang diteliti, pengetahuan ($p=0,00$; $OR=11,53$) dan dukungan keluarga ($p=0,04$; $OR=2,71$) terbukti berhubungan bermakna dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Kota Agung Kabupaten Lahat Tahun 2026. Pengetahuan merupakan variabel paling dominan ($p=0,000$; Nagelkerke $R^2=0,26$). Hanya 32% responden yang patuh minum obat, menunjukkan masih tingginya tingkat ketidakpatuhan yang perlu segera ditangani. Puskesmas Kota Agung direkomendasikan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi melalui penyuluhan rutin, konseling individual, dan media informasi seperti leaflet, poster, dan media sosial; (2) melibatkan keluarga dalam setiap sesi edukasi pengobatan agar dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat semakin optimal; (3) menjadwalkan kontrol tekanan darah rutin khususnya bagi pasien dengan riwayat ketidakpatuhan. Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain seperti lama menderita hipertensi, tingkat pendidikan, dan aksesibilitas layanan kesehatan untuk mendapatkan gambaran determinan kepatuhan yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Algabbani, F. M. (2020). Treatment adherence among patients with hypertension: Findings from a cross-sectional study. *Patient Preference and Adherence*, 14, 2273–2280.
- Almatsier, S. (2019). *Prinsip dasar ilmu gizi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Annisa, M., Adam, A., Iskandar, M. I., & Fadli. (2024). Analisis kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 15(2), 262–268.
- Anwar, Q., & Qomariah, N. (2025). Hubungan peran keluarga dalam meningkatkan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Kelurahan Penggilingan Jakarta Timur. *Jurnal Farmasi IKIFA*, 4(1), 77–86.
- Aprilia, H., & Ardiani, H. (2020). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan penderita hipertensi usia produktif di Desa Karangsono Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 92–105.
- Bautista, L. E. (2016). Drug side effect symptoms and adherence to antihypertensive medication. *American Journal of Hypertension*, 29(4), 469–474.
- Bonggoibo, O. (2025). Pengaruh peran perawat sebagai edukator terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. *Mega Buana Journal of Nursing*, 4(2), 62–67.
- Cusmarih. (2024). Hubungan kepatuhan minum obat terhadap penderita hipertensi di wilayah Kp. Rawadas Rw. 03 Kelurahan Pondok Kopi Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4, 4988–5000.
- Ernawati, L., Fandinata, S. S., & Permatasari, S. N. (2020). Kepatuhan konsumsi obat pasien hipertensi dan pengukuran dan cara meningkatkan kepatuhan. *Graniti*.
- Ernawati, I., Fandinata, S. S., & Permatasari, S. N. (2022). *Buku referensi kepatuhan konsumsi obat pasien hipertensi*. Graniti.
- Febriyani, I., & Istiqomah. (2026). Hubungan dukungan keluarga dan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. *JOURNAL of Qualitative Health Research*, 6.
- Friedman, M. M. (2013). *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktek* (5th ed.). EGC.
- Guo, A., Jin, H., Mao, J., & Sutriyawan, A. (2022). Studi retrospektif gaya hidup dan kejadian hipertensi pada usia produktif. *JNPH*, 10(1), 121–128.
- Hawari, D. (2016). *Manajemen stres, cemas dan depresi* (3rd ed.). Balai Penerbit FKUI.
- Indonesia, H. (2024). *Panduan pengenalan dan tatalaksana hipertensi resisten di Indonesia 2014*. Indonesian Society of Hypertension (InaSH).
- International Society of Hypertension. (2025). *World Hypertension Day and May Measurement Month (MMM) 2025*. <https://ish-world.com/world-hypertension-day-2025>
- Karakurt, P., Bilgin, S., & Özdemir, S. (2025). Association between health literacy and medication adherence in patients with hypertension: A cross-sectional study. *Scientific Reports*, 111.
- KBBI. (2025). *Umur*. <https://kbbi.web.id/umur>
- Kemenkes RI. (2022). *Profil kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI.

- Kemenkes RI. (2024). Pedoman pengendalian hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama. Kemenkes RI. <https://diskes.badungkab.go.id/storage/diskes/file/Buku%20Pedoman%20Hipertensi%202024.pdf>
- Kemenkes RI. (2024). Apakah obat hipertensi merusak ginjal: Mitos atau fakta? <https://ayosehat.kemkes.go.id/apakah-obat-hipertensi-merusak-ginjal>
- Khoirummunawaroh, A. (2022). Pengaruh penyuluhan menggunakan media booklet terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jetis [Skripsi]. Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar ilmu antropologi. Rineka Cipta.
- Martiningsih, U., Rachmadi, F., & Fahdi, F. K. (2025). Hubungan peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Parit H. Husin II Kota. *Jurnal Keperawatan Universitas Tanjungpura*.
- Mulyani, E. (2022). Hubungan pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2), 94–100.
- Nengsih, N. (2022). Hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Jurnal Keperawatan Mandira Cendekia*.
- Notoatmodjo, S. (2015). Pengembangan sumber daya manusia. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan (Rev. ed.). Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). Metodologi penelitian kesehatan (Rev. ed.). Rineka Cipta.
- Pradono, J., Kusumawardani, N., & Rachmadewi, A. (2020). Hipertensi: Pembunuh terselubung di Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- Pramudita, W. R., Fathan, F., & Ramadhani, A. H. (2025). Upaya pencegahan hipertensi usia produktif dengan media booklet GEBRAK SEHATI di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tapos. Published by LPMP Imperium, 7, 33–42.
- Prathama, G., Harokan, A., & Ekawati, D. (2025). Analisis kejadian hipertensi pada kelompok usia produktif di Puskesmas Plaju Kota Palembang. *Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-Ma'arif*, 10, 288–297.
- Puspita, E. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.
- Putri, W. L. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru. Universitas Tadulako.
- Rifai, A., Rambey, H., Kasim, F., Wasliati, B., Widyaningsih, F., & Isnaeni. (2023). Determinan kepatuhan konsumsi obat pasien hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 1(01), 1–7.
- Sartika, D., & Alwi Kadir Siregar. (2024). Analisis determinan yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan*, 5, 12998–13008.
- Sharma, M. (2024). Knowledge and health behavior: A systematic review. *Journal of Public Health Research*, 13(2), 45–58.
- Sinaga, H., Hasibuan, R., & Susanti, N. (2025). Hubungan motivasi diri dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi usia produktif di Puskesmas Ngemplak II. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 21(1).
- Sulistyaningrum, E. (2023). Pengaruh penyakit kronis hipertensi terhadap produktivitas pasar tenaga kerja di Indonesia [Tesis]. Universitas Gadjah Mada.
- Sunaringtyas, H., & Habibah, T. (2023). Kepatuhan minum obat berbasis teori model Imogene King pada pasien hipertensi. *TRIAGE: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(2), 33–38.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suryantara, I., & Kumara, R. (2024). Pengaruh motivasi dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas X Kabupaten Badung. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 20(2), 33–36.
- Veriyallia, V. (2025). Tingkat motivasi penderita hipertensi dan hubungannya dengan kepatuhan minum obat. *JNI*, 4(1), 14–19.
- WHO. (2024). Hypertension: Global burden and control. World Health Organization. <https://www.who.int/health-topics/hypertension>
- Yunita, Z., & Zaman, C. (2024). Analisis kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024. *Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-Ma'arif Baturaja*, 9(2)